

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP PRAKTIK KEBERHASILAN IBU  
MENYUSUI USIA 0- 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
PATTIRO SOMPE KABUPATEN WAJO**



**ADIZA NAMIRAH IRSYAM  
K021221005**



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2026**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP PRAKTIK KEBERHASILAN IBU  
MENYUSUI USIA 0- 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
PATTIRO SOMPE KABUPATEN WAJO**

**ADIZA NAMIRAH IRSYAM  
K021221005**



**PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2026**

**LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP PRAKTIK KEBERHASILAN MENYUSUI  
USIA 0 – 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATTIROSONPE  
KABUPATEN WAJO**

Disusun dan diajukan oleh :

**ADIZA NAMIRAH IRSYAM**  
Nomor Pokok : K021221005

**MENYETUJUI  
KOMISI PENASIHAT,**

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes., Sp.GK**

Ketua Program Studi Strata Satu Ilmu Gizi  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Abdul Salam, S.KM., M.Kes., Dietisien**

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP PERILAKU KEBERHASILAN MENYUSUI  
USIA 0 – 24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATTIROSOMPE  
KABUPATEN WAJO**

**ADIZA NAMIRAH IRSYAM**  
**K021221005**

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Ilmu Gizi pada 2 Juni 2026 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

PROGRAM STUDI ILMU GIZI  
DEPARTEMEN ILMU GIZI  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2026

Mengesahkan:  
Pembimbing Tugas Akhir,

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,

Prof.Dr.dr.Citrakesumasari,M.Kes.Sp.GK  
NIP. 196303181992022001

Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes., Dietisien  
NIP. 198205042010121008

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, dengan rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan Hasil Penelitian ini yang berjudul "Gambaran Pengetahuan Sikap Perilaku Keberhasilan Menyusui Usia 0 – 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattirosompe Kabupaten Wajo". adalah benar karya saya dengan arahan dari Prof. Dr. dr. Citrakesumasari,M.Kes.Sp.GK. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 29 Mei 2026

Adiza Namirah Irsyam  
NIM K021221005

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, nikmat, dan kesempatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Gambaran Pengetahuan Sikap Praktik Keberhasilan Menyusui Usia 0 – 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattirosompe Kabupaten Wajo”*. Proses penyusunan skripsi ini merupakan perjalanan yang tidak singkat, yang diwarnai dengan berbagai tantangan sekaligus pembelajaran berharga bagi penulis.

Dalam proses tersebut, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang gizi.

Makassar, 24 Mei 2026

Adiza Namirah Irsyam

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes., Dietisien**, selaku Ketua Program Studi S1-Ilmu Gizi, atas segala motivasi, dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. **Prof. Dr dr Citrakesumasari M.Kes., Sp.GK**, selaku dosen pembimbing, atas kesabaran, perhatian dan ketulusan dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi.
3. **Dr. dr. Anna Khuzaimah, M.Kes** selaku penguji I dan **Laksmi Trisasmita, S.Gz., M.K.M** selaku penguji II, atas kritik, saran dan masukan konstruktif yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. **Kedua orang tua tercinta, H. Imran Djamaluddin dan HJ. Syamsiah Waris**. Terima kasih tiada terhingga penulis sampaikan atas segala cinta kasih, arahan, dukungan dan apapun yang telah diberikan. Pasti doamu yang lancarkan upayaku, mesti doa yang meluncur dari bibirmu Terima kasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi langkah penulis dalam mewujudkan mimpi. Semoga ALLAH SWT membalas kebaikan dan ketulusan dengan keberkahan dan kesehatan sepanjang usia. Aamiinn.
5. **Kedua saudara tercinta**, terima kasih atas segala cinta, dukungan dan doa – doa yang selalu dipanjatkan walau terkadang mengesalkan. Dukungan kalian menjadi bagian penting dari terselesainya skripsi ini.
6. **Sahabat – sahabat penulis ANTANIJA** – Kayla dan Alyaa yang selalu hadir sebagai support system, tempat pulang, tempat berbagi cerita, tawa dan keluh kesah sejak masa Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini walau berjauhan.
7. **Sahabat – sahabat penulis Ironman** – Osi, Inri, Kayla yang senantiasa memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. **Sahabat – sahabat penulis GBK** – Tariza, Adel, Latifah, Tita yang senantiasa berproses Bersama dan menemani dalam Setiap suka dan duka, menjadi tempat berbagi cerita, keluh dan kesah sejak awal perkuliahan hingga terselesainya skripsi ini.
9. **Teman – teman penulis** yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat dan support yang tidak hentinya sehingga terselesainya skripsi ini.
10. **Teman – teman Satu PA penulis** – Licia, Fera, Erli, Suci, Nisa, Liza yang telah Bersama – sama melalui berbagai tahapan, sehingga selesainya skripsi ini.
11. **Seluruh teman-teman CA22-PRICE**, atas kebersamaan, semangat, dan solidaritas yang telah memberikan warna dan kenangan berharga selama perjalanan akademik penulis.
12. **Diri sendiri** terima kasih telah bertahan, terus berusaha dan ikhlas. Terima kasih tidak menyerah Ketika jalan di depan terasa gelap, Ketika keraguan dating silih berganti, dan Ketika Langkah terasa berat untuk di teruskan. Terima kasih selalu memilih melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini membawa.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi amal kebaikan bagi semua pihak yang telah berkontribusi.

Penulis,

Adiza Namirah Irsyam



## ABSTRAK

ADIZA NAMIRAH IRSYAM. **Gambaran Pengetahuan Sikap Praktik Keberhasilan Ibu Menyusui Usia 0- 24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pattirosompe Kabupaten Wajo** (Dibimbing oleh Prof. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes., Sp. GK.).

**Latar belakang.** Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi, namun cakupannya masih belum mencapai target nasional. Rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam keberhasilan menyusui. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku keberhasilan ibu menyusui yang meliputi pengetahuan, sikap, dan praktik terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. **Metode.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pattirosompe Kabupaten Wajo dengan jumlah sampel sebanyak 117 responden yang diperoleh menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 70 orang (60%). Pada variabel sikap, mayoritas responden memiliki sikap positif yaitu sebesar 73,5%. Pada variabel praktik, sebagian besar responden berada pada kategori praktik baik. Berdasarkan analisis item kuesioner, pernyataan yang paling banyak dijawab benar terdapat pada item kebersihan sebelum menyusui, posisi ibu saat menyusui serta kepercayaan ibu untuk memberikan ASI pertama untuk kekebalan tubuh bayi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif dan praktik baik cenderung lebih banyak memberikan ASI eksklusif. **Kesimpulan.** Sebagian besar ibu telah memiliki sikap dan praktik yang baik terhadap keberhasilan menyusui, namun masih terdapat kesalahan persepsi pada beberapa aspek tertentu. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif; Pengetahuan; Sikap; Praktik; Menyusui

## ABSTRACT

ADIZA NAMIRAH IRSYAM. **Overview of Knowledge, Attitude, and Practice regarding the Success of Breastfeeding Mothers with Infants Aged 0-24 Months in the Pattirosompe Public Health Center Service Area, Wajo Regency** (Supervised by Prof. Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes., Sp. GK.).

**Background.** Exclusive breastfeeding is a vital effort in improving infant health status; however, its coverage has not yet reached national targets. The low rate of exclusive breastfeeding practices can be influenced by various factors, including the mother's knowledge, attitude, and practices in lactation management. **Objective.** This study aims to determine the behavioral profile of breastfeeding success, encompassing knowledge, attitudes, and practices toward the success of exclusive breastfeeding. **Method.** This study is a quantitative study with a descriptive design using a cross-sectional approach. The population in this study were breastfeeding mothers in the working area of the Pattirosompe Community Health Center, Wajo Regency, with a sample of 117 respondents obtained using a total sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire, then analyzed univariately and bivariately. **Results.** The results showed that the majority of respondents provided exclusive breastfeeding, namely 70 people (60%). In the attitude variable, the majority of respondents had a positive attitude, namely 73.5%. In the practice variable, most respondents were in the good practice category. Based on the analysis of questionnaire items, the statements most answered correctly were in the items on hygiene before breastfeeding, the mother's position during breastfeeding, and the mother's confidence in providing the first breast milk for the baby's immunity. The analysis results show that mothers with positive attitudes and good practices are more likely to exclusively breastfeed. **Conclusion.** In conclusion, most mothers already possess good attitudes and practices regarding breastfeeding success; however, misconceptions persist in certain aspects. Therefore, more comprehensive and sustainable education is required to improve the success rates of exclusive breastfeeding..

**Keywords:** Exclusive breastfeeding; Knowledge; Attitude; Practice; Breastfeeding

## DAFTAR ISI

|                                                             |                                       |
|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| <b><u>KATA PENGANTAR</u></b> .....                          | iii                                   |
| <b><u>UCAPAN TERIMA KASIH</u></b> .....                     | vii                                   |
| <b><u>ABSTRAK</u></b> .....                                 | vii                                   |
| <b><u>ABSTRACT</u></b> .....                                | ix                                    |
| <b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....                              | xi                                    |
| <b><u>DAFTAR TABEL</u></b> .....                            | xii                                   |
| <b><u>DAFTAR GAMBAR</u></b> .....                           | xiii                                  |
| <b><u>DAFTAR LAMPIRAN</u></b> .....                         | xiv                                   |
| <b><u>DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN</u></b> .....            | xv                                    |
| <b><u>BAB I PENDAHULUAN</u></b> .....                       | 2                                     |
| 1.1 <u>Latar Belakang</u> .....                             | 2                                     |
| 1.2 <u>Teori</u> .....                                      | 2                                     |
| 1.3 <u>Rumusan Masalah</u> .....                            | 13                                    |
| 1.4 <u>Tujuan Penelitian</u> .....                          | 13                                    |
| 1.5 <u>Manfaat Penelitian</u> .....                         | 13                                    |
| 1.6 <u>Definisi Operasional dan Kriteria Objektif</u> ..... | 14                                    |
| <b><u>BAB II METODE PENELITIAN</u></b> .....                | 16                                    |
| 2.1 <u>Jenis Penelitian</u> .....                           | 16                                    |
| 2.2 <u>Lokasi dan Waktu Penelitian</u> .....                | 16                                    |
| 2.3 <u>Populasi dan Sampel</u> .....                        | 16                                    |
| 2.4 <u>Instrumen Penelitian</u> .....                       | 16                                    |
| 2.6 <u>Pengolahan dan Analisis Data</u> .....               | 17                                    |
| 2.7 <u>Penyajian Data</u> .....                             | 18                                    |
| 2.8 <u>Etik Penelitian</u> .....                            | 18                                    |
| <b><u>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</u></b> .....            | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| 3.1 <u>Hasil</u> .....                                      | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| 3.2 <u>Pembahasan</u> .....                                 | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| 3.3 <u>Keterbatasan Penelitian</u> .....                    | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| <b><u>BAB IV KESIMPULAN</u></b> .....                       | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| 4.1 <u>Kesimpulan</u> .....                                 | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| 4.2 <u>Saran</u> .....                                      | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| <b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....                          | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |
| <b><u>LAMPIRAN</u></b> .....                                | Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan. |

## DAFTAR TABEL

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| <u>Tabel 1. 1 Sintesis Variabel Pengetahuan</u> .....      | 9  |
| <u>Tabel 1. 2 Sintesis Variabel Sikap</u> .....            | 17 |
| <u>Tabel 1. 3 Sintesis Variabel Praktik</u> .....          | 14 |
| Tabel 1. 4 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif..... | 12 |
| Tabel 3. 1 Karakteristik Responden .....                   | 17 |
| Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan .....  | 21 |
| Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Sikap.....                 | 23 |
| Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi Praktik.....               | 24 |
| Tabel 3. 5 Crosstabulasi data.....                         | 24 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| <u>Gambar 1. 1 Posisi Menyusui Yang Benar .....</u>            | 12 |
| <u>Gambar 1. 2 Perlekatan Bayi Yang Benar .....</u>            | 12 |
| <u>Gambar 3. 1 Persentase Pemberian ASI Eksklusif.....</u>     | 19 |
| <u>Gambar 3. 2 Distribusi Jawaban Terkait Pengetahuan.....</u> | 20 |
| <u>Gambar 3. 3 Distribusi Jawaban Terkait Sikap .....</u>      | 22 |
| <u>Gambar 3. 4 Distribusi Jawaban Terkait Praktik .....</u>    | 23 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                             |                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| <u>Lampiran 1 Kerangka Teori Penelitian .....</u>                           | 38                                           |
| <u>Lampiran 2 Kerangka Konsep Penelitian.....</u>                           | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 3 Lembar Permohonan Menjadi Responden .....</u>                 | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 4 <i>Informed Consent</i> .....</u>                             | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 5 Kuesioner Penelitian .....</u>                                | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 6 Surat Izin Penelitian KESBANGPOL .....</u>                    | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 7 Surat Izin Penelitian PTSP.....</u>                           | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 8 Rekomendasi Etik .....</u>                                    | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 10 Hasil Pengolahan dan Analisis Data menggunakan SPSS.....</u> | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan .....</u>                               | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |
| <u>Lampiran 12 Riwayat Hidup.....</u>                                       | <b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b> |

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

### DAFTAR ISTILAH

| Istilah                                            | Arti dan Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ASI Eksklusif                                      | Pemberian Air Susu Ibu saja kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral.                                                                                                                                             |
| Ibu Menyusui                                       | Ibu yang sedang memberikan ASI kepada bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi dan pertumbuhan bayi.                                                                                                                                                                                                   |
| Keberhasilan Menyusui                              | proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun, yang ditandai dengan pelekatan yang benar, produksi ASI yang lancar, berat badan bayi yang naik sesuai kurva pertumbuhan, serta tidak adanya rasa nyeri atau luka pada puting ibu.      |
| Manajemen Laktasi                                  | seluruh upaya dan tata laksana yang dilakukan oleh ibu, keluarga, dan tenaga medis untuk menunjang keberhasilan proses menyusui. Proses ini mencakup persiapan sejak masa kehamilan, teknik menyusui yang benar setelah melahirkan, hingga perawatan payudara agar produksi ASI berjalan lancar. |
| Perilaku                                           | segala tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan dipelajari. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri.                                                                         |
| IFYCQ ( <i>Infant Young Child Quesstionnaire</i> ) | instrumen atau daftar pertanyaan standar internasional yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi praktik pemberian makan pada bayi serta anak usia 0 hingga 23 bulan.                                                                                                                       |

**DAFTAR SINGKATAN**

| <b>Singkatan</b> | <b>Kepanjangan</b>                                                |
|------------------|-------------------------------------------------------------------|
| ASI              | Air Susu Ibu                                                      |
| IFCYQ            | <i>Infant Young Child Quesstionnaire</i>                          |
| SPSS             | <i>Statistical Package for the Social Sciences</i>                |
| UNICEF           | <i>United Nations International Children's<br/>Emergency Fund</i> |
| WHO              | <i>World Health Organization</i>                                  |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

ASI adalah zat gizi yang sangat kaya dan ideal untuk bayi, mampu memenuhi semua kebutuhan gizi mereka secara eksklusif hingga usia enam bulan. Nutrisi unggulan di dalamnya, seperti protein pengikat B12 dan asam amino penting, memiliki fungsi vital dalam mendorong perkembangan sel otak dan kecerdasan bayi. Dengan komposisi yang terdiri dari hampir 200 zat gizi yang seimbang (termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral), pemberian ASI eksklusif adalah kunci untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup bayi yang optimal (Khotimah, dkk., 2024). Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas ASI yang diberikan, karena ASI mengandung energi dan zat gizi penting lainnya. Selain memberikan nutrisi, ASI juga berperan dalam menurunkan risiko penyakit serta kandungan ASI turut mendukung perkembangan system syaraf bayi, sehingga akan berdampak pada perkembangan fisik dan mental mereka (Putri & Ayudia, 2020).

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja, tanpa memberikan makanan atau minuman lain kepada bayi, kecuali vitamin, obat – obatan dan garam rehidrasi oral (Juniar dkk., 2023). Pemberian ASI sangat penting karena menyediakan zat gizi yang lengkap bagi bayi selama enam bulan pertama, memperkuat system kekebalan tubuh dan mendukung perkembangan optimal. ASI eksklusif dapat melindungi bayi dari infeksi seperti diare, pneumonia dan alergi melalui antibody alami yang terkandung didalam ASI. Zat gizi dalam ASI mendukung perkembangan otak, fisik dan berat badan ideal, serta menurunkan risiko obesitas dan diabetes di masa depan. Selain itu, pemberian ASI awal (<24 jam) meningkatkan peluang keberhasilan menyusui eksklusif hingga 1,85 kali lipat (Kalhor, dkk. 2025). Selain bagi bayi, pemberian ASI penting bagi ibu karena membantu ibu menurunkan berat badan pasca melahirkan dan mengurangi risiko kanker payudara serta diabetes tipe 2 (Fitriani, dkk. 2024).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan pemenuhan terhadap hak anak. Hal ini sudah dijamin oleh peraturan perundangan yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No.33 Tahun 2012 Tanggal 1 Maret 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi, “Setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan”. Peraturan Pemerintah yang disebutkan diatas diikuti dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang donor ASI, Penyediaan ruang pojok ASI di tempat kerja dan tempat sarana umum, tata cara penggunaan susu formula dan tata cara pengenaan sanksi administrative bagi tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan. Merujuk pada laporan *World Breastfeeding Trends Initiative* 2012, Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI.

Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh faktor perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam menyusui. Pengetahuan yang baik akan membentuk pemahaman ibu tentang pentingnya ASI, sikap yang positif akan mendorong motivasi ibu untuk menyusui, sedangkan praktik yang baik akan menentukan keberhasilan dalam

penerapan pemberian ASI eksklusif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian oleh Zhang et al (2025) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan dan sikap yang baik cenderung memiliki praktik menyusui yang lebih optimal. Selain itu, penelitian oleh baczek et al (2022) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap menyusui berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi. Penelitian lain juga menemukan bahwa praktik manajemen laktasi yang baik, seperti Teknik menyusu yang benar dan manajemen ASI perah, berkontribusi terhadap keberhasilan menyusui (Ismail dkk., 2020).

Keberhasilan menyusui merupakan sebuah proses multifaktorial yang tidak hanya bergantung pada kesiapan biologis ibu, tetapi juga merupakan manifestasi dari integrasi perilaku yang kompleks. Secara konseptual, keberhasilan ini didefinisikan sebagai kemampuan ibu untuk menginisiasi dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama serta melanjutkannya hingga dua tahun atau lebih, yang berdampak langsung pada pertumbuhan linear bayi dan pencegahan berbagai penyakit infeksi maupun tidak menular di masa depan (Meedya et al., 2017). Dalam konteks kesehatan masyarakat, keberhasilan ini sangat dipengaruhi oleh domain pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP). Pengetahuan yang komprehensif mengenai fisiologi laktasi, seperti pemahaman tentang mekanisme on demand, menjadi fondasi krusial bagi ibu untuk memahami bahwa frekuensi pengosongan payudara secara langsung menentukan volume produksi ASI melalui regulasi hormon prolaktin dan oksitosin. Tanpa pengetahuan yang memadai, hambatan kecil seperti persepsi ASI kurang sering kali dianggap sebagai kegagalan medis, yang memicu penghentian dini pemberian ASI.

Dukungan pemberian ASI eksklusif di dunia sangat besar, hal ini dikarenakan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menunjukkan sekitar 44% bayi diseluruh dunia yang berusia 0 – 6 bulan menerima ASI eksklusif, meskipun target WHO pada tahun 2025 adalah 50%. Di Indonesia menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, cakupan ASI balita usia 0 – 23 bulan yakni 94, 1% yang dimana merupakan angka yang tinggi. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan sebanyak 66,4% bayi di Indonesia menerima ASI eksklusif. Sedangkan, untuk Provinsi Sulawesi Selatan sendiri cakupan ASI eksklusif nya berada pada 92,2%. Berdasarkan Data profil Kota Wajo tahun 2024, cakupan ASI eksklusif sejumlah 73% dan pada kecamatan Tempe cakupan ASI eksklusif yaitu 51,6%.

Masalah utama rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hambatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain faktor internal yaitu pengetahuan, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor perilaku sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar diri ibu juga dapat berpengaruh, antara lain keyakinan yang keliru yang berkembang dalam masyarakat, faktor sosial ekonomi, maupun kurangnya dukungan terhadap ibu dari tenaga kesehatan, petugas penolong persalinan, lingkungan ketika ibu bekerja, maupun orang-orang terdekat ibu seperti keluarga atau suami, faktor – faktor tersebut berhubungan dengan keberhasilan menyusui (Marwiyah, & Khaerawati,

2020). Adapun faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah *self-efficacy*, atau keyakinan ibu dalam kemampuannya menyusui (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan sebagian besar kendala dan hambatan ibu dalam keberhasilan menyusui dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi terkait manfaat ASI, bagaimana cara menyusui yang benar hingga apa upaya yang dapat dilakukan bila ibu mengalami kesulitan dalam menyusui. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Afriani dan Amin (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap kesulitan dalam memberikan ASI ( $p = 0,005$ ) dan ( $p = 0,005$ ) (Afriani & Amin, 2018).

Manajemen laktasi merupakan suatu rangkaian proses menyusui yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Pelaksanaannya dapat dimulai sejak masa kehamilan, setelah melahirkan dan pada masa menyusui selanjutnya (Prasetyono, 2009). pengetahuan yang dimiliki ibu terkait manajemen laktasi haruslah baik untuk setiap tahapannya. Dengan pengetahuan yang baik di tiap tahapan manajemen laktasi, maka akan menimbulkan sikap yang baik hingga pada akhirnya sebuah tindakan atau implementasi ibu terhadap perilaku manajemen laktasi dapat terlaksana dengan baik pula. Sehingga tujuan dari manajemen laktasi adalah pelaksanaan ASI eksklusif dapat tercapai.

Keberhasilan menyusui merujuk pada serangkaian keseluruhan proses menyusui berjalan dengan sukses, mulai dari proses menyusui berjalan dengan sukses, mulai dari produksi ASI hingga bayi mampu mengisap dan menelan ASI dengan baik, proses ini dimulai sejak antenatal, perinatal hingga postnatal. Dalam konteks ibu yang bekerja, manajemen laktasi pada periode postnatal mencakup praktik – praktik seperti ASI eksklusif, teknik menyusui, pemerahan ASI, pemberian ASI perah, serta pemenuhan kebutuhan gizi selama masa menyusui (Wahyuni, 2015).

Berbagai alasan mengapa ibu tidak selalu dapat menyusui selama enam bulan penuh, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai manajemen laktasi yang baik dan manfaat ASI eksklusif (Dewi *et al*, 2020). Manajemen laktasi merupakan segala daya dan upaya yang dilakukan untuk membantu ibu dalam mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan mencakup ASI eksklusif, teknik menyusui, teknik pemerahan ASI, teknik menyimpan dan menggunakan ASI perah, juga dibutuhkan dukungan dan motivasi tinggi dari keluarga, lingkungan serta tenaga kesehatan (Sari, dkk. 2022).

Kurangnya pemahaman ibu dalam pelaksanaan manajemen laktasi dapat memiliki dampak yang serius. Salah satunya adalah rasa nyeri pada puting susu, kesulitan dalam mengeluarkan ASI yang efektif sehingga dapat menyebabkan pembengkakan payudara, dan penurunan suplai ASI yang membuat bayi tidak puas saat menyusui. Hal ini dapat mengakibatkan kekurangan nutrisi pada bayi, yang ditandai dengan perilaku rewel, penolakan untuk menyusu rentan terhadap penyakit, dan pertumbuhan berat badan yang tidak adekuat. Dengan menerapkan manajemen laktasi dengan benar, ibu dapat memenuhi kebutuhan dengan benar,

ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi anak, meningkatkan kekebalan tubuh, dan mendukung proses tumbuh kembang anak (Sari, 2024).

Manajemen laktasi sangat penting saat pemberian ASI karena dapat memastikan produksi ASI yang lancar, pelekatan bayi yang optimal, serta mencegah masalah pada payudara ibu seperti mastitis. Praktik manajemen laktasi dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif hingga 3,4 kali lipat melalui pengetahuan ibu yang baik (Rocmawati, 2024). Manajemen laktasi melibatkan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam 1 jam pasca lahir dan menyusui sesuai permintaan, yang merangsang hormon prolaktin dan oksitosin untuk produksi ASI berkelanjutan. Menyusui malam hari juga merupakan waktu yang krusial karena kadar prolaktin lebih tinggi, sehingga dapat menjaga pasokan ASI yang optimal. Selain itu, teknik pelekatan benar menghindari puting lecet dan memastikan bayi mendapat ASI hindmilk yang mengandung banyak zat gizim sementara memerah ASI berlebih dapat mencegah payudara kencang atau infeksi. Tanpa manajemen yang tepat, ibu akan rentan gagal eksklusif karena persepsi bahwa "ASI ibu tidak cukup" (Admaja, 2024). pengetahuan manajemen laktasi erhubungan signifikan dengan perilaku ASI eksklusif ( $OR= 3,9$ ), lindungi bayi dari infeksi dan dukungan pertumbuhan otak (Frisilia & Handriani, 2022). Hal ini selaras dengan rekomendasi WHO untuk ASI eksklusif 6 bulan demi kesehatan ibu beserta bayi.

Sikap ibu terhadap menyusui berperan sebagai mediator antara pengetahuan dan tindakan nyata. Sikap positif yang diwujudkan melalui breastfeeding self-efficacy atau keyakinan diri yang tinggi merupakan prediktor psikologis terkuat dalam mempertahankan durasi menyusui, terutama saat ibu menghadapi tantangan fisik seperti nyeri puting atau kelelahan pascapersalinan (Brockway et al., 2017). Ibu dengan sikap yang optimis cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik terhadap tekanan sosial atau mitos budaya yang seringkali tidak sejalan dengan prinsip manajemen laktasi modern. Namun, aspek pengetahuan dan sikap tersebut harus bermuara pada praktik menyusui yang benar secara teknis. Praktik yang meliputi posisi pelekatan yang efektif, teknik memerah ASI yang tepat, serta manajemen penyimpanan ASI bagi ibu bekerja, merupakan variabel penentu yang memastikan bahwa bayi mendapatkan nutrisi secara optimal tanpa menimbulkan komplikasi fisik pada ibu. Kegagalan dalam aspek praktis ini, seperti pelekatan yang buruk, sering menjadi pintu masuk bagi masalah laktasi yang lebih berat yang pada akhirnya menghentikan proses menyusui secara prematur (Wouk et al., 2017). Dengan demikian, keberhasilan menyusui harus dipandang sebagai satu kesatuan perilaku yang memerlukan edukasi berkelanjutan dan dukungan sistemik guna mencapai target kesehatan ibu dan anak yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk melihat gambaran pengetahuan sikap dan praktik keberhasilan ibu menyusui usia 0 – 24 bulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kebijakan gizi masyarakat serta menjadi dasar bagi perencanaan intervensi gizi di tingkat puskesmas, terutama dalam meningkatkan kualitas status gizi ibu menyusui dan produksi ASI.

## **1.2 Teori**

### **1.2.1 Tinjauan Umum tentang Laktasi**

Laktasi merupakan Teknik menyusui mulai dari ASI dibuat hingga pada keadaan bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian kelengkapan dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia (Rina dkk., 2024).

### **1.2.2 Anatomi Payudara dan Fisiologi Laktasi**

#### **a. Anatomi Payudara**

Payudara adalah organ aksesoris dan sistem reproduksi pria maupun wanita. Namun perkembangannya lebih terlihat pada wanita, terkait dengan proses menyusui. Ukuran payudara pada setiap orang biasanya bervariasi dan tidak sama persis antara bagian kanan dan kiri, hal ini tergantung dari sedikit atau banyaknya jaringan lemak dan bukan karena kurangnya jaringan kelenjar ASI. Oleh karena itu, ukuran payudara bukanlah indikator kapasitas penyimpanan ASI (Tahuo dkk., 2022).

Payudara tersusun dalam tiga bagian yaitu, korpus (badan payudara) merupakan bagian melingkar yang mengalami pembesaran pada payudara, Sebagian besar badan payudara terdiri dari kumpulan jaringan lemak yang dilapisi oleh kulit. Areola merupakan bagian hitam yang mengelilingi puting susu, ada banyak kelenjar sebacea, kelenjar keringat dan kelenjar susu. Dibagian dalam areola, terdapat saluran melebar yang disebut sinus laktiferus yang bertugas untuk menyimpan susu dalam payudara ibu selama masa menyusui hingga akhirnya dikeluarkan untuk bayi. Selanjutnya, puting susu yang terletak dibagian tengah areola yang Sebagian besar terdiri dari serat otot polos, berfungsi untuk membantu puting agar terbentuk saat distimulasi (F.B. Monika, 2014).

#### **b. Fisiologi Laktasi**

Selama masa kehamilan, hormone estrogen dan progesterone akan menginduksi perkembangan alveoli dan ductus lactiferous di dalam payudara, serta merangsang produksi kolotrum. Produksi ASI tidak berlangsung sampai masa sesudah kelahiran bayi Ketika kadar hormone estrogen menurun. Penurunan kadar estrogen ini berkesinambungan yang disebabkan oleh menyusunya bayi pada payudara ibu. Pelepasan ASI berada di bawah kendali neuro-endokrin. Rangsangan sentuhan pada payudara (bayi menghidap) akan merangsang produksi oksitosin yang menyebabkan kontraksi sel sel myoepithel. Laktasi ialah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi mengisap dan menelan ASI. Frekuensi penyusuan bayi kepada ibunya sangat berpengaruh pada produksi dan pengeluaran ASI. Selama kehamilan hormon prolaktin dari plasenta meningkat tetapi ASI belum keluar karena pengaruh hormone estrogen yang masih tinggi. Kadar estrogen dan progesteron akan menurun pada saat hari kedua atau ketiga pasca persalinan,

sehingga terjadi sekresi ASI. Pada proses laktasi terdapat dua refleksi yang berperan yaitu refleksi prolaktin dan refleks aliran yang timbul akibat perangsang puting susu di karenakan isapan bayi (Walyani & Purwoastuti, 2020).

### 1.2.3 Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin. Pemberian ASI eksklusif yang disarankan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah sampai bayi berumur 6 bulan (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu solusi penting dalam memecahkan masalah gizi masyarakat (Sudargo & Kusmayanti, 2023). Kemudian, pemberian ASI tetap diberikan hingga bayi berusia 2 tahun dengan didampingi pemberian makanan tambahan yang sesuai perkembangannya. Pada usia 6-8 bulan, sekitar 2/3 kebutuhan energi bayi masih perlu dipenuhi melalui ASI. Selanjutnya, ASI masih dapat memenuhi sekitar 1/2 dari kebutuhan energi bayi pada usia 9-12 bulan, dan sekitar 1/3 dari kebutuhannya pada usia 1-2 tahun.

### 1.2.4 Jenis – Jenis ASI

Nutrisi yang terkandung dalam ASI sangat beragam dan masing – masing bersifat spesifik pada tiap ibu. Komposisi ASI dapat berubah dan berbedaa dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kebutuhan bayi sesuai usianya (Wijaya, 2019). Berdasarkan waktunya, ASI dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

#### a. Kolostrum (ASI hari 1-7)

Kolostrum adalah susu pertama yang keluar setelah melahirkan, berupa cairan kuning yang diproduksi dalam beberapa hari awal dan berbeda dari ASI transisi maupun ASI matang. Kolostrum mengandung protein tinggi (8,5%), sedikit karbohidrat (3,5%), lemak (2,5%), garam dan mineral (0,4%), air (85,1%), serta vitamin yang larut dalam lemak. Dibandingkan ASI matang, kadar proteinnya lebih tinggi sementara kandungan laktosanya lebih rendah. Kolostrum juga kaya akan imunoglobulin A (IgA) sekretorik, laktoferin, leukosit, dan berbagai faktor pertumbuhan seperti epidermal growth factor. Selain itu, kolostrum berfungsi sebagai pencakar alami yang membantu membersihkan saluran cerna bayi baru lahir. Jumlah kolostrum yang diproduksi ibu sekitar 7,4 sendok teh atau 36,23 mL per hari. Kapasitas lambung bayi meningkat dari sekitar 5–7 mL pada hari pertama, menjadi 12–13 mL pada hari kedua, dan 22–27 mL pada hari ketiga. Karena itu, meskipun jumlah kolostrum sedikit, volumenya sudah sesuai dengan kebutuhan bayi baru lahir.

#### b. ASI masa transisi (ASI hari 7-14)

ASI ini merupakan transisi dari kolostrum ke ASI matur. Kandungan protein akan semakin menurun, namun kandungan lemak, laktosa, vitamin larut air dan volume ASI akan makin

meningkat. Peningkatan volume ASI terjadi akibat lamanya menyusui yang kemudian akan digantikan oleh ASI matur.

c. ASI Matur / sempurna

ASI matur adalah ASI yang mulai diproduksi sejak hari ke-14 setelah kelahiran dan memiliki komposisi yang relatif stabil. ASI matur terbagi menjadi dua jenis, yaitu susu awal (foremilk) dan susu akhir (hindmilk). Susu awal adalah ASI yang keluar pada permulaan sesi menyusui, sedangkan susu akhir muncul pada bagian akhir proses menyusui. Susu awal berfungsi terutama untuk memenuhi kebutuhan cairan bayi; jika bayi mendapatkan cukup susu awal, kebutuhan airnya sudah tercukupi. Sementara itu, susu akhir mengandung lebih banyak lemak daripada susu awal, sehingga tampak lebih putih. Kandungan lemak yang tinggi ini memberikan energi yang besar, sehingga bayi perlu diberi kesempatan untuk menyusui lebih lama agar dapat memperoleh susu akhir secara optimal. Komponen nutrisi dalam ASI berasal dari tiga sumber: sebagian disintesis oleh sel-sel laktosit, sebagian berasal dari asupan makanan ibu, dan sebagian lagi berasal dari cadangan tubuh ibu

### 1.2.5 Manfaat ASI

ASI merupakan makanan yang tepat buat bayi. Karena kandungan dalam ASI sangat kompleks maka ASI mempunyai banyak manfaat bagi bayi bahkan bagi ibu. Beberapa manfaat ASI bagi bayi (Kurniawati dkk., 2020) :

a. Nutrisi Seimbang

Air susu ibu memberikan nutrisi yang ideal bagi bayi. ASI memiliki campuran vitamin, protein dan lemak yang hampir sempurna untuk memenuhi nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh optimal.

b. Mencegah Infeksi

ASI mengandung kolostrum kaya akan antibody karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah besar. Selain itu, menyusui juga dapat menurunkan risiko asma dan alergi pada bayi. Serta bayi yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan memiliki risiko yang rendah terkena infeksi telinga, penyakit pernapasan dan diare.

c. Kecerdasan

Meningkatkan kecerdasan anak. ASI eksklusif selama 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal.

d. Efek psikologis yang optimal

Membantu ikatan batin ibu dengan bayi. Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya, merasa lebih aman dan nyaman.

Tabel 1. 1 Sintesis Variabel Pengetahuan

| No | Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal                                                                                                                                                                                                         | Judul dan Nama Jurnal                                                                                                         | Desain Penelitian dan Metode Analisis                                                                                                                                                                                    | Sampel                                                                                                     | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Herry & Evi Nurafiah (2020).                                                                                                                                                                                                               | Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.                                            | Penelitian deskriptif korelatif dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan chi-square untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. | 89 ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas gembor.                         | Hasil analisis diperoleh p value – 0,011 artinya $p < \alpha$ (0.05), sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 3,939, yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen laktasi akan berpeluang dalam perilaku pemberian ASI eksklusif sebesar 3,939 kali, dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi. |
| 2. | Dwi Yuniaty Ismail, Citrakesumasari, Devintha Virani, Burhanuddin Bahar & Aminuddin Syam.<br><br><a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/13661">https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/13661</a> | Gambaran Perilaku Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0 – 6 bulan Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2020. | Penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data secara univariat menggunakan program SPSS                                                                                                  | 89 sampel menggunakan Teknik simple random sampling di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota makassar. | Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik manajemen laktasi ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar tahun 2020 sebagian besar berada pada kategori baik(>60%).                                                                                                                                                                                                                               |



|    |                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                         |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | <p>Yusnika Damayanti &amp; Ade Kartika. (2025)</p> <p><a href="https://jurnal.nurulhasanah.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan/article/view/17">https://jurnal.nurulhasanah.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan/article/view/17</a></p>      | <p>Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di desa ngkeran kecamatan lawe alas tahun 2024.</p>                                                  | <p>Desain penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan chi square test</p>                                                                     | <p>30 sampel menggunakan Teknik total sampling.</p>                                                                      | <p>Berdasarkan hasil uji chi square ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian asi di Desa Ngkeran Kecamatan Lawe Alas dengan derajat kemaknaan (<math>\alpha</math>) = 0,05 dan df = 1 diperoleh hasil perhitungan yaitu Sig (2-tailed) 0.043 &lt; (<math>\alpha</math>) = 0,05, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima. Diharapkan Ibu hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi bagianaknya, antara lain tentang cara menyusui, memerah ASI, dan menyimpan ASI, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki mereka mampu pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar pada anaknya.</p> |
| 4. | <p>Gia Peprianti, Gusni Rahmianti &amp; Marsimin. (2022).</p> <p><a href="https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/11/8">https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/11/8</a></p> | <p>Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 9 bulan di wilayah kerja puskesmas talang randai kabupaten bengkulu selatan.</p> | <p>Metode penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistic chi- square.</p> | <p>51 sampel yang diambil secara total sampling di wilayah kerja puskesmas talang randai kabupaten bengkulu selatan.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang (41.2%), tidak memberikan ASI eksklusif (58.8%) dan uji chi-square menunjukkan <math>X^2</math> hitung (14.7) &gt; <math>X^2</math> tabel</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|    |                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                               |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                   | (5.591) serta nilai $p(0,001) < p(0,05)$ . Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. |
| 5. | <p>Neng Ratih Widyastuti. (2020).</p> <p><a href="https://jurnal.akperm arthenindey.ac.id/index.php/akper/article/view/29/25">https://jurnal.akperm arthenindey.ac.id/index.php/akper/article/view/29/25</a></p> | Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja puskesmas abepantai jayapura. | Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan analisa deskriptif yang dilakukan terhadap tiap variable dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. | 30 sampel yaitu ibu – ibu yang membawa anaknya usia 0 – 6 bulan ke posyandu di wilayah kerja puskesmas abepantai. | Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu adalah 60 %, sikap 73,3 % dan tindakan ibu 50% yang cukup dalam menyusui.                                                |

### 1.2.5 Tinjauan Umum Tentang Manajemen Laktasi

Manajemen laktasi adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Upaya ini terutama penting selama periode menyusui eksklusif, yaitu pada 0–6 bulan pertama setelah persalinan. Penerapan manajemen laktasi idealnya dimulai sejak masa kehamilan agar ibu dapat menghasilkan dan memenuhi kebutuhan ASI untuk bayinya secara optimal. Manajemen ini perlu dilanjutkan hingga masa menyusui berlangsung. Ibu dianjurkan memberikan ASI sebanyak 8–12 kali dalam 24 jam, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, tetapi juga untuk merangsang dan mempertahankan produksi ASI. Pada beberapa hari pertama setelah lahir, bayi umumnya menyusu setiap 1–2 jam pada siang hari dan hanya beberapa kali pada malam hari. Rata-rata durasi menyusu adalah sekitar 15–20 menit pada setiap payudara (Herry & Nurafiah, 2020).

### 1.2.6 Teknik dan Posisi Menyusui

Teknik menyusui yang benar adalah metode memberikan ASI kepada bayi dengan memastikan posisi ibu dan bayi serta perlekatanannya sudah tepat. Keberhasilan menyusui memerlukan pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar. Proses menyusui dianggap efektif apabila mencakup beberapa indikator, yaitu posisi tubuh ibu dan bayi yang sesuai, perlekatan bayi yang benar pada payudara, serta kemampuan bayi mengisap ASI secara efektif (Rinata dkk., 2016). Terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam menentukan posisi menyusui yang baik dan benar sebagai berikut:

- a. Sebelum menopang bayi dan mulai menyusui, ibu perlu memastikan kondisi tubuhnya bersih.
- b. Saat menyusui dalam posisi duduk, ibu harus menopang tubuh bayi dari bagian belakang, mulai dari kepala yang diletakkan pada lekukan siku, lalu menyangga leher, bahu, hingga bokong dengan satu lengan.
- c. Tangan bayi yang berada di sisi tubuh ibu ditempatkan melingkari tubuh ibu dari belakang, sementara tangan satunya tetap berada di depan.
- d. Bayi didekap dan diarahkan sedikit menghadap ke tubuh ibu.
- e. Perut bayi harus menempul pada tubuh ibu, dengan kepala bayi didekatkan ke payudara pada posisi yang lebih rendah.
- f. Saat menyusui sambal berbaring, ibu perlu mencari alas yang rata dan nyaman untuk berbaring Bersama bayi.
- g. Tubuh bayi diposisikan lurus saat diletakkan di samping ibu.
- h. Lengan ibu yang berada di sisi kepala bayi diangkat, kemudian kepala bayi ditempatkan di bawah lengan tersebut dan didekatkan ke payudara ibu.
- i. Tubuh ibu dimiringkan menghadap bayi, dan tubuh bayi juga dimiringkan sedikit ke arah payudara ibu.

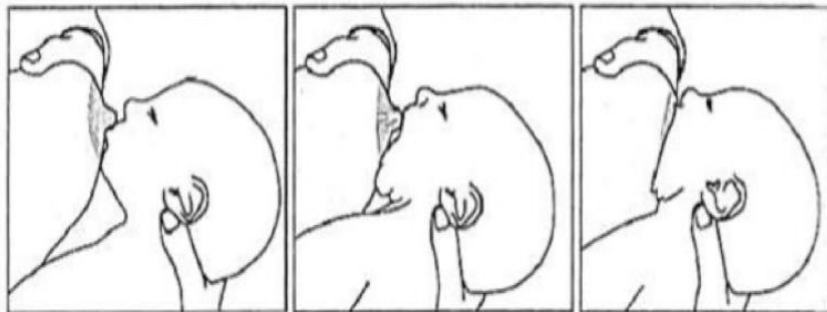


Gambar 1.1 Posisi Menyusui Yang Benar (UNICEF, 2001)

### 1.2.7 Perlekatan Bayi

Perlekatan (latch-on) yang tepat pada puting ibu memungkinkan pengeluaran ASI berlangsung optimal, sehingga membantu bayi menyusui dengan efektif. Posisi puting harus diatur dengan benar agar tidak menempel pada bagian langit-langit keras bayi, namun masuk cukup jauh ke dalam mulut sehingga proses menelan terdengar jelas. Selain itu, jenis puting (type of nipple) turut memengaruhi keberhasilan proses menyusui (Nurhidayah dkk., 2023). Perlekatan bayi dikatakan berjalan dengan baik jika:

- a. Dagu bayi menempel pada payudara ibu
- b. Sebagian besar areola bagian bawah masuk ke dalam mulut bayi.
- c. Bibir bawah bayi tampak terlipat ke luar.
- d. Tidak terdengar suara decak, hanya suara menelan yang muncul.
- e. Pipi bayi tampak mengembang dan tidak cekung.
- f. Baik ibu maupun bayi merasa nyaman atau bayi tenang dan ibu tidak merasakan nyeri atau sakit.



Gambar 1.2 Perlekatan Bayi Yang Benar (UNICEF, 2001)

### 1.2.8 Durasi dan Frekuensi Menyusui

Lama waktu menyusui berdampak pada produksi ASI, dimana ketika bayi menyusui dengan durasi yang sesuai maka bayi akan memperoleh semua kandungan ASI baik dari foremilk maupun hindmilk (Nisa dkk., 2020). Frekuensi menyusui yang baik sekitar 10 sampai 12 kali perhari atau minimal 8 kali perhari dan 10 sampai 20 menit untuk masing masing payudara. Jarak menyusui satu setengah jam atau 2 jam sekali (Sulistiyah, 2016). Menyusui on-demand berarti memberikan ASI kapan pun bayi meminta atau membutuhkannya, yang biasanya lebih banyak daripada frekuensi rata-rata. Menyusui secara on-demand merupakan cara terbaik untuk menjaga produksi ASI tetap optimal

sekaligus memastikan bayi merasa kenyang. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah setiap sesi menyusui sebaiknya berlangsung cukup lama dan tidak terlalu singkat, agar bayi menerima asupan foremilk dan hindmilk secara seimbang (Tamar & Rini., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyah (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi ibu menyusui pada bayi 0-6 bulan dengan kelancaran ASI kesimpulan dari penelitian adalah semakin sering ibu menyusui maka produksi ASI atau pengeluaran ASI juga semakin lancar.

### 1.2.9 ASI Perah

ASI perah adalah ASI yang dikeluarkan dari payudara dengan cara diperah untuk kemudian disimpan dan diberikan kepada bayi pada waktu lain. Proses pemerahan dapat dilakukan secara manual menggunakan tangan atau dengan alat pompa ASI (Nurhayati & Nurlatifah., 2018). Waktu yang paling tepat untuk pemerahan adalah ketika payudara terasa penuh tetapi ibu tidak dapat menyusui langsung, atau saat bayi sudah kenyang sementara ASI masih tersisa di payudara. Mulailah pemerahan dari sisi payudara yang terakhir digunakan untuk menyusui. Memijat payudara sebelum pemerahan dapat membantu memperlancar aliran ASI. Pijatlah terlebih dahulu bagian pangkal payudara, dengan menekan jari-jari cukup kuat ke arah dinding dada dan melakukan gerakan memutar pada satu area terlebih dahulu (F. B. Monika, 2014).

Menurut Asri (2018) pemerahan ASI dengan benar dapat dilakukan dengan langkah – langkah berikut:

- a. Memastikan tangan benar benar bersih
- b. Memijat area areola untuk mengeluarkan sedikit ASI guna membasahi areola, karena ASI memiliki sifat antibakterial.
- c. Letakkan botol atau wadah yang sudah disterilkan di bawah payudara untuk menampung ASI yang keluar.
- d. Pijat payudara perlahan
- e. Posisikan jari – jari membentuk huruf C di sekitar areola. Tekan dengan lembut tanpa menekan puting, karena menekan puting dapat menimbulkan rasa sakit yang akan berdampak pada terhambatnya keluarnya ASI.
- f. Lepaskan tekanan, lalu ulangi kembali gerakan tersebut. Apabila aliran ASI mulai berkurang, pijatlah bagian lain dari payudara hingga seluruh permukaannya mendapat pijatan. Selain diperah secara manual, ASI juga dapat dikeluarkan menggunakan pompa payudara. Alat pemompa dirancang untuk meniru gerakan menyusu bayi (suckling), termasuk tekanan vakum dan ritme hisapannya. Tersedia berbagai jenis dan ukuran pompa ASI, mulai dari pompa ganda yang dapat pemerah kedua payudara sekaligus dalam waktu sekitar 10–15 menit, hingga pompa tunggal yang membutuhkan kurang lebih 15 menit untuk setiap payudara. Selain memperhatikan langkah langkah yang benar untuk pemerahan ASI perlu diperhatikan cara penyimpanan.

Cara penyimpanan ASI berdasarkan rekomendasi ikatan dokter anak indonesia (2014) sebagai berikut:

- a. ASI perah dapat disimpan di lemari pendingin atau di dalam cooler bag.
- b. Pada wadah atau kantong penyimpanan ASI, sisakan sedikit ruang di bagian atas karena volume ASI akan bertambah ketika membeku.
- c. ASI perah yang masih segar harus disimpan dalam wadah tertutup. Pada suhu ruang ( $26^{\circ}\text{C}$  atau lebih rendah), ASI dapat bertahan 6 – 8 jam. Di lemari pendingin ( $4^{\circ}\text{C}$  atau kurang), ASI dapat disimpan 3 – 5 hari. Pada freezer satu pintu dapat bertahan 2 minggu, freezer dua pintu dapat bertahan hingga 3 bulan, dan pada deep freezer ( $-18^{\circ}\text{C}$  atau lebih rendah) dapat bertahan 6 – 12 bulan.
- d. ASI segar yang tidak diberikan kepada bayi dalam waktu 72 jam sebaiknya segera dibekukan.
- e. ASI beku yang dicairkan di lemari pendingin dapat bertahan hingga 4 jam untuk pemberian berikutnya. Setelah itu, ASI dapat disimpan kembali dalam kulkas selama 24 jam, tetapi sudah tidak boleh dibekukan kembali.
- f. ASI beku juga dapat dicairkan di suhu ruang atau dengan merendam wadah ASI dalam air hangat. Setelah dicairkan, ASI dapat bertahan hingga 4 jam dan tidak dapat dibekukan kembali.
- g. Tidak dianjurkan mencairkan atau menghangatkan ASI menggunakan microwave maupun memanaskan langsung di atas api kompor.
- h. Kocok ASI secara perlahan sebelum diberikan kepada bayi agar lemak yang mengapung tercampur kembali.
- i. Satu wadah atau kantong ASI yang sudah diminum bayi sebaiknya dihabiskan. Bila tersisa, jangan diberikan kembali dan harus dibuang.

#### **1.2.10 Faktor - faktor yang mempengaruhi pemberian ASI**

Pemberian ASI dapat berhasil dengan beberapa faktor, salah satu faktor pendukung pemberian ASI, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan
 

Pengetahuan dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Risadi (2019) mengenai pengaruh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif, didapatkan hasil bahwa pengetahuan manajemen laktasi memiliki peran sebesar 39,28% dalam membentuk perilaku pemberian ASI eksklusif. Sedangkan 60,72% lainnya dibentuk oleh faktor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif, sehingga pengetahuan tentang manajemen laktasi menjadi salah satu solusi alternatif dalam menerapkan perilaku pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar.
- b. Sikap
 

Sikap ibu terhadap pemberian ASI mencerminkan kesiapan psikologis dan emosional dalam melaksanakan praktik menyusui hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian Wahyuni (2025) mengenai hubungan pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan sikap ibu

dalam pemberian ASI, didapatkan hasil bahwa sikap dalam pemberian ASI sebagian besar sudah cukup dan baik sebesar 50%.

c. Pekerjaan

Status pekerjaan dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI terkhusus ASI eksklusif. Adanya kecenderungan para ibu yang bekerja mencari nafkah menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI.

d. Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh terhadap seorang ibu dalam memberikan ASI. Penyerapan informasi yang beragam dalam dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikap. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin tinggi pula pemberian ASI.

e. Dukungan keluarga

Dukungan dari orang lain, terutama dari orang-orang terdekat, memiliki peran penting dalam keberhasilan proses menyusui. Semakin kuat dukungan yang diberikan, semakin besar pula kemampuan seorang ibu untuk terus mempertahankan kegiatan menyusui. Dukungan suami dan keluarga sangat berpengaruh; ibu yang tidak mendapatkan dorongan dari suami, ibu, saudara, atau justru mendapat tekanan maupun ketakutan, cenderung lebih mudah terpengaruh untuk beralih ke susu formula (Mamangkey dkk., 2018).

Tabel 1. 2 Sintesis Variabel Sikap

| No | Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal                                                                                                                                                                                                         | Judul dan Nama Jurnal                                                                                                         | Desain Penelitian dan Metode Analisis                                                                                                                                                                                    | Sampel                                                                                                     | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Herry & Evi Nurafiah (2020).                                                                                                                                                                                                               | Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.                                            | Penelitian deskriptif korelatif dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan chi-square untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. | 89 ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas gembor.                         | Hasil analisis diperoleh p value – 0,011 artinya $p < \alpha$ (0.05), sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 3,939, yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen laktasi akan berpeluang dalam perilaku pemberian ASI eksklusif sebesar 3,939 kali, dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi. |
| 2. | Dwi Yuniaty Ismail, Citrakesumasari, Devintha Virani, Burhanuddin Bahar & Aminuddin Syam.<br><br><a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/13661">https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/13661</a> | Gambaran Perilaku Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0 – 6 bulan Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2020. | Penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data secara univariat menggunakan program SPSS                                                                                                  | 89 sampel menggunakan Teknik simple random sampling di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota makassar. | Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik manajemen laktasi ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar tahun 2020 sebagian besar berada pada kategori baik(>60%).                                                                                                                                                                                                                               |



|    |                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                         |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | <p>Yusnika Damayanti &amp; Ade Kartika. (2025)</p> <p><a href="https://jurnal.nurulhasanah.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan/article/view/17">https://jurnal.nurulhasanah.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan/article/view/17</a></p>      | <p>Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di desa ngkeran kecamatan lawe alas tahun 2024.</p>                                                  | <p>Desain penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan chi square test</p>                                                                     | <p>30 sampel menggunakan Teknik total sampling.</p>                                                                      | <p>Berdasarkan hasil uji chi square ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian asi di Desa Ngkeran Kecamatan Lawe Alas dengan derajat kemaknaan (<math>\alpha</math>) = 0,05 dan df = 1 diperoleh hasil perhitungan yaitu Sig (2-tailed) 0.043 &lt; (<math>\alpha</math>) = 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Diharapkan Ibu hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi bagianaknya, antara lain tentang cara menyusui, memerah ASI, dan menyimpan ASI, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki mereka mampu pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar pada anaknya.</p> |
| 4. | <p>Gia Peprianti, Gusni Rahmianti &amp; Marsimin. (2022).</p> <p><a href="https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/11/8">https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/11/8</a></p> | <p>Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 9 bulan di wilayah kerja puskesmas talang randai kabupaten bengkulu selatan.</p> | <p>Metode penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistic chi- square.</p> | <p>51 sampel yang diambil secara total sampling di wilayah kerja puskesmas talang randai kabupaten bengkulu selatan.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang (41.2%), tidak memberikan ASI eksklusif (58.8%) dan uji chi-square menunjukkan <math>X^2</math> hitung (14.7) &gt; <math>X^2</math> tabel</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|    |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                               |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                   | (5.591) serta nilai $p(0,001) < p(0,05)$ . Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. |
| 5. | Neng Ratih Widyastuti. (2020).<br><br><a href="https://jurnal.akperm arthenindeg.ac.id/index.php/akper/article/view/29/25">https://jurnal.akperm arthenindeg.ac.id/index.php/akper/article/view/29/25</a> | Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja puskesmas abepantai jayapura. | Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan analisa deskriptif yang dilakukan terhadap tiap variable dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. | 30 sampel yaitu ibu – ibu yang membawa anaknya usia 0 – 6 bulan ke posyandu di wilayah kerja puskesmas abepantai. | Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu adalah 60 %, sikap 73,3 % dan tindakan ibu 50% yang cukup dalam menyusui.                                                |

### 1.2.11 Tinjauan Umum Tentang Perilaku

Dalam pengertian umum, perilaku adalah segala tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku adalah tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan dipelajari. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2007).

### 1.2.12 Domain Perilaku

Menurut Bloom, perilaku dibagi menjadi tiga domain. Pembagian domain ini dilakukan untuk kepentingan tujuan pendidikan yang terdiri dari ranah kognitif, ranah psikomotor dan ranah efektif (Notoatmodjo, 2007). Berikut adalah penjelasan terkait domain perilaku manusia:

#### a. Pengetahuan (kognitif)

1) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui pancaindera, yakni penglihatan, pendengaran, perasa, penciuman dan peraba. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dimiliki setiap orang di dunia, berupa segala sesuatu tentang benda, sifat, keadaan serta harapan-harapan. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, intuisi, wahyu, logika atau kegiatan lainnya yang bersifat coba-coba. Sehingga pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2012), dalam diri seseorang akan terjadi serangkaian proses yang berurutan sebelum mengadopsi perilaku baru, yakni:

- a) Awareness atau kesadaran, yakni seseorang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b) Interest atau ketertarikan, yakni seseorang tersebut mulai tertarik kepada stimulus (objek).
- c) Evaluation atau evaluasi, yakni seseorang tersebut telah mulai mempertimbangkan terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- d) Trial atau percobaan, yakni seseorang tersebut telah mulai mencoba perilaku baru.
- e) Adoption atau adopsi, yakni seseorang tersebut telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Namun, perubahan perilaku tersebut diketahui tidak selalu melalui tahap-tahap di atas. Jika penerimaan perilaku baru melalui proses tersebut didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat jangka panjang (long term). Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2012).

#### 2) Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) mempunyai enam yakni:

- a) Tahu atau *know*, diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Pada tingkat ini yakni mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Adapun kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.
- b) Memahami atau *comprehension*, diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek tersebut harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.
- c) Aplikasi atau *application*, diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi tersebut dapat berupa penggunaan rumus, prinsip, metode, dan sebagainya.
- d) Analisis atau *analysis*, diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen namun masih di dalam satu struktur organisasi, serta memiliki keterkaitan satu sama lain.
- e) Sintesis atau *synthesis*, diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada yakni dengan meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f) Evaluasi atau *evaluation*, diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada terhadap suatu objek.

### 3) Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau angket yang berisi pertanyaan terkait materi yang akan diukur dari subjek penelitian. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan - tingkatan baik, cukup, kurang, dan buruk (Notoatmodjo, 2003). Menurut Ali Khomsan (2021), hasil ukur pengetahuan seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori, yakni:

- a) Baik, jika subjek mampu menjawab dengan benar >80% dari seluruh pertanyaan.
- b) Cukup, jika subjek mampu menjawab dengan benar 60-80% dari seluruh pertanyaan.
- c) Kurang, jika subjek mampu menjawab dengan benar <60% dari seluruh pertanyaan.

Secara umum, terdapat dua jenis pertanyaan yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat pengetahuan, yakni pertanyaan subjektif dan objektif. Adapun pertanyaan subjektif berupa pertanyaan jenis essay, sedangkan pertanyaan objektif berupa pertanyaan jenis pilihan ganda, benar-salah, dan pertanyaan menjodohkan. Pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dengan skala Guttman akan mendapatkan jawaban yang tegas, yakni ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan sebagainya. Pertanyaan dalam bentuk positif, diberi nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Sedangkan pertanyaan dalam bentuk negatif, diberi nilai 0 jika jawaban benar dan nilai 1 jika jawaban salah. Skor hasil pengukuran dikonversikan dalam bentuk persentase. Penjabaran untuk jawaban yang benar skor 1 adalah  $1 \times 100\% = 100\%$ , dan untuk jawaban yang salah skor 0 adalah  $0 \times 100\% = 0\%$ . Rentang skala persentase yang digunakan dalam pengukuran adalah termasuk dalam kategori baik jika skor antara 50% - 100%, kategori cukup jika skor 50%, dan kategori kurang jika skor antara 0% - 50% (Iskani, 2013).

b. Sikap (Afektif)

1) Definisi Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap adalah suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

2) Tingkatkan Sikap

Berikut adalah tingkat sikap seseorang dalam menerima suatu masalah berdasarkan intensitasnya antara lain (Notoatmodjo, 2012):

- a) Menerima (*receiving*) diartikan bahwa subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b) Merespon (*responding*) diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Menghargai (*valuing*) diartikan sebagai bentuk mengaja orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*) terhadap apa yang telah dipilihnya segala risiko.

3) Pengukuran Sikap

Menurut Azwar (2015), pengukuran sikap seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Tujuannya adalah mengukur sikap atau persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena. Dalam pengukuran tersebut mengandung pernyataan-pernyataan terpilih, serta telah dilakukan uji reabilitas dan validitasnya. Oleh karena itu, hasil pengukurannya dapat digunakan untuk mengetahui sikap kelompok responden tersebut. Hasil dari pengukuran tersebut berupa kategori sikap, yakni

mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral. Adapun kriteria pengukuran sikap menurut Ali Khomsan (2021), adalah sebagai berikut:

- a) Sikap positif, jika skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $\geq 70\%$ .
- b) Sikap negatif, jika skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $< 70\%$

Subjek memberikan respon dalam empat kategori ketentuan, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut adalah pemberian skor jawaban dari item pernyataan sikap positif yakni antara lain:

- a) Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) dengan pernyataan kuesioner, maka diberikan skor 4.
- b) Jika responden menjawab Setuju (S) dengan pernyataan kuesioner, maka diberikan skor 3.
- c) Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) dengan pernyataan kuesioner, maka diberikan skor 2.
- d) Jika responden menjawab sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan kuesioer, maka diberikan skor 1.

Adapun skor jawaban dari item pernyataan sikap negatif adalah sebagai berikut:

- a) Jika responden menjawab Sangat Setuju (SS) dengan pernyataan kuesioner, maka diberikan skor 1.
- b) Jika responden menjawab Setuju (S) dengan pernyataan kuesioner, maka diberikan skor 2.
- c) Jika responden menjawab Tidak Setuju (TS) dengan pernyataan kuesioner, maka diberikan skor 3.
- d) Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pernyataan kuesioner, maka diberikan skor 4.

c. Praktik (Psikomotor)

1) Definisi praktik/Tindakan

Tindakan yakni melaksanakan atau mempraktikkan sesuatu setelah seseorang mengadakan penilaian atau pendapat. Tindakan juga merupakan sebuah bentuk realisasi dari pengetahuan dan sikap yang merespon seseorang untuk bereaksi dalam bentuk nyata atau terbuka. Adapun beberapa faktor pendorong seseorang dalam bertindak yakni dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai (Notoatmodjo, 2012).

2) Tingkatan Praktik/Tindakan

Berikut adalah tingkatan seseorang dalam melakukan suatu praktik (Notoatmodjo, 2012):

- a) Persepsi (perception) yaitu subjek dapat mengenal atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.
- b) Respon terpimpin (guide respons) yaitu subjek dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.

- c) Mekanisme (mechanism) yaitu apabila subjek dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis dan sudah merupakan kebiasaan.
- d) Adopsi (adoption) yaitu suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik dan sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

### 3) Pengukuran Praktik/Tindakan

Pengukuran menggunakan kuesioner dengan skala Guttman akan mendapatkan jawaban yang tegas, yakni ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif, dan sebagainya. Pertanyaan dalam bentuk positif, diberi nilai 1 jika jawaban benar dan nilai 0 jika jawaban salah. Sedangkan pertanyaan dalam bentuk negatif, diberi nilai 0 jika jawaban benar dan nilai 1 jika jawaban salah. Skor hasil pengukuran dikonversikan dalam bentuk persentase (Iskani, 2013).

Adapun pengukuran pada tindakan/praktik seseorang dapat dikategorikan dalam 3 kelompok (Khomsan, 2021), sebagai berikut:

- a) Tingkat tindakan/praktik dikatakan baik, jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar >80% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.
- b) Tingkat tindakan/praktik dikatakan cukup, jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar 60-80% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.
- c) Tingkat tindakan/praktik dikatakan kurang, jika responden mampu menjawab pernyataan pada kuesioner dengan benar sebesar <60% dari seluruh pernyataan dalam kuesioner.

## 1.2.13 Praktik Kesehatan

Perilaku kesehatan dapat dipahami sebagai bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang yang berkaitan dengan upaya menjaga maupun meningkatkan kesehatan. Perilaku ini terbentuk melalui proses pengalaman pribadi, interaksi berkelanjutan dengan lingkungan, serta berbagai respons individu terhadap rangsangan yang berkaitan dengan kondisi sakit, pelayanan kesehatan, pola makan, dan faktor-faktor lingkungan lain yang memengaruhi kesejahteraan (Pera dkk., 2021). Beragam faktor yang memengaruhi atau membentuk perilaku tersebut dikenal sebagai determinan perilaku. *Lawrence Green* mengkaji perilaku manusia melalui perspektif kesehatan dan berupaya memahami penyebab munculnya masalah kesehatan dari sudut pandang perilaku. Berdasarkan analisisnya, Green membagi determinan masalah kesehatan ke dalam dua kelompok besar, yaitu faktor perilaku (*behavioral factors*), yang mencakup tindakan atau kebiasaan individu dan masyarakat, serta faktor non-perilaku (*non-behavioral factors*), yang meliputi kondisi di luar perilaku individu seperti faktor lingkungan, genetik, atau akses terhadap pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Pembagian ini membantu

mempermudah pemahaman mengenai bagaimana suatu masalah kesehatan dapat timbul dan bagaimana intervensi dapat diarahkan secara lebih efektif



Tabel 1. 3 Sintesis Variabel Praktik

| No | Peneliti (Tahun) dan Sumber Jurnal                                                        | Judul dan Nama Jurnal                                                                                                         | Desain Penelitian dan Metode Analisis                                                                                                                                                                                    | Sampel                                                                                                     | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Herry & Evi Nurafiah (2020).                                                              | Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif.                                            | Penelitian deskriptif korelatif dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan chi-square untuk melihat hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. | 89 ibu yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan di wilayah kerja puskesmas gembor.                         | Hasil analisis diperoleh p value – 0,011 artinya $p < \alpha$ (0.05), sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis juga diperoleh nilai OR = 3,939, yang artinya ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang manajemen laktasi akan berpeluang dalam perilaku pemberian ASI eksklusif sebesar 3,939 kali, dibandingkan ibu yang mempunyai pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi. |
| 2. | Dwi Yuniaty Ismail, Citrakesumasari, Devintha Virani, Burhanuddin Bahar & Aminuddin Syam. | Gambaran Perilaku Manajemen Laktasi Pada Ibu Menyusui 0 – 6 bulan Di Wilayah Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Tahun 2020. | Penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data secara univariat menggunakan program SPSS                                                                                                  | 89 sampel menggunakan Teknik simple random sampling di wilayah kerja puskesmas sudiang raya kota makassar. | Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik manajemen laktasi ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar tahun 2020 sebagian besar                                                                                                                                                                                                                                                                |

|    |                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                  |                                                                                                           |                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/13661">https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/13661</a>                                                                                         |                                                                                                                                  |                                                                                                           |                                                                                | berada pada kategori baik(>60%).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 3. | <p>Yusnika Damayanti &amp; Ade Kartika. (2025)</p> <p><a href="https://jurnal.nurulhasanah.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan/article/view/17">https://jurnal.nurulhasanah.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan/article/view/17</a></p> | Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di desa ngkeran kecamatan lawe alas tahun 2024. | Desain penelitian cross sectional. Analisis data menggunakan chi square test                              | 30 sampel menggunakan Teknik total sampling.                                   | Berdasarkan hasil uji chi square ada hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian asi di Desa Ngkeran Kecamatan Lawe Alas dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dan df = 1 diperoleh hasil perhitungan yaitu Sig (2-tailed) 0.043 < ( $\alpha$ ) = 0,05, maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Diharapkan Ibu hendaknya meningkatkan pengetahuan mereka tentang manajemen laktasi bagianaknya, antara lain tentang cara menyusui, memerah ASI, dan menyimpan ASI, sehingga dengan pengetahuan yang mereka miliki mereka mampu pemberian ASI eksklusif yang baik dan benar pada anaknya. |
| 4. | Gia Peprianti, Gusni Rahmianti & Marsimin. (2022).                                                                                                                                                                                | Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 9 bulan di wilayah kerja    | Metode penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional. Analisis data univariat dan bivariat | 51 sampel yang diambil secara total sampling di wilayah kerja puskesmas talang | Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang (41.2%), tidak memberikan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

|    |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | <a href="https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/11/8">https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes/article/view/11/8</a>                                       | puskesmas talang randai kabupaten bengkulu selatan.                                                                                            | menggunakan uji statistic chi- square.                                                                                                                                                              | randai kabupaten bengkulu selatan.                                                                                | ASI eksklusif (58.8%) dan uji chi-square menunjukkan $X^2$ hitung (14.7) > $X^2$ tabel (5.591) serta nilai $p(0,001) < p(0,05)$ . Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. |
| 5. | Neng Ratih Widyastuti. (2020).<br><br><a href="https://jurnal.akpermarthenindeg.ac.id/index.php/akper/article/view/29/25">https://jurnal.akpermarthenindeg.ac.id/index.php/akper/article/view/29/25</a> | Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan di wilayah kerja puskesmas abepantai jayapura. | Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan analisa deskriptif yang dilakukan terhadap tiap variable dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. | 30 sampel yaitu ibu – ibu yang membawa anaknya usia 0 – 6 bulan ke posyandu di wilayah kerja puskesmas abepantai. | Dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu adalah 60 %, sikap 73,3 % dan tindakan ibu 50% yang cukup dalam menyusui.                                                                                                                                       |

### 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu mengenai keberhasilan menyusui?

Bagaimana sikap ibu menyusui terhadap keberhasilan menyusui?

Bagaimana praktik keberhasilan ibu menyusui?

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku sikap praktik keberhasilan pada ibu menyusui usia 0 – 24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pattirosompe Kota Wajo.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui terkait keberhasilan menyusui pada bayi 0 – 24 bulan di kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui sikap ibu menyusui terhadap keberhasilan menyusui pada bayi 0 – 24 bulan di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo.
3. Untuk mengetahui praktik ibu menyusui terhadap keberhasilan menyusui pada bayi 0 – 24 bulan di Kecamatan Tempe, Kabupaten Wajo.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1.5.1 Manfaat Ilmiah

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu gizi masyarakat dengan menambah bukti empiris mengenai gambaran pengetahuan sikap praktik keberhasilan pada ibu menyusui usia 0 – 24 bulan.

#### 1.5.2 Manfaat Institusi

Bagi Puskesmas di Kecamatan Pattirosompe, penelitian ini dapat menjadi dasar perencanaan dan evaluasi program gizi ibu menyusui. Temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan dalam penguatan edukasi, konseling gizi, serta kegiatan posyandu.

#### 1.5.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai media pengembangan keterampilan analisis gizi masyarakat. Bagi ibu menyusui, hasil penelitian dapat menjadi informasi mengenai manajemen laktasi.

## 1.6 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1. 4 Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif

| Variabel                                         | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                 | Alat Ukur                                                                                                      | Kriteria Objektif                                                                                                                                                                                            | Skala   |
|--------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Pengetahuan ibu terkait keberhasilan menyusui    | Semua hal yang diketahui ibu menyusui terkait manajemen laktasi yakni definisi ASI eksklusif, manfaat ASI, teknik dan posisi menyusui, perletakan bayi, frekuensi dan durasi menyusui serta ASI perah.                                                               | Kuesioner infant feeding young child questionnaire dengan 15 butir pertanyaan dengan menggunakan skala guttman | Hasil persentase dikelompokkan dalam kriteria:<br>Baik jika jawaban yang benar 60 - <100%<br>Kurang, jika jawaban yang benar <60%<br>(Simanjuntak, 2019)                                                     | Ordinal |
| Sikap terkait keberhasilan menyusui              | Kesiapan ibu dalam bertindak dan persetujuan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif dengan melaksanakan manajemen laktasi yang meliputi teknik dan posisi menyusui, frekuensi dan durasi menyusui, serta ASI perah (memerah, menyimpan, dan menghangatkan ASI). | Kuesioner berisi 12 pernyataan, diukur menggunakan skala likert berjenjang 4                                   | Hasil persentase dikelompokkan dalam kriteria:<br>Sikap positif, jika skor yang diperoleh responden dari kuesioner $\geq 100\%$ .<br>Sikap negative, jika skor yang diperoleh responden dari kuesioner <70%. | Ordinal |
| Tindakan/praktik ibu dalam keberhasilan menyusui | Perilaku ibu menyusui merupakan suatu aktivitas atau kegiatan ibu dalam mempraktekkan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Frisilia                                                                                  | Kuesioner tindakan/praktik keberhasilan menyusui dengan menggunakan skala guttman.                             | Hasil persentase dikelompokkan dalam kriteria:<br>Baik jika jawaban yang benar 60 - <100%<br>Kurang, jika jawaban yang benar <60%<br>(Simanjuntak, 2019)                                                     | Ordinal |

| Variabel | Definisi Operasional | Alat Ukur | Kriteria Objektif | Skala |
|----------|----------------------|-----------|-------------------|-------|
|          | & Handriani, 2022).  |           |                   |       |

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Jenis Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*.

#### **2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **2.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pattirosompe, Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan jumlah ibu menyusui yang mencukupi sebagai sampel, kemudahan akses, serta belum adanya penelitian sebelumnya yang mengkaji gambaran perilaku manajemen laktasi ibu menyusui di daerah tersebut.

##### **2.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu dari februari hingga maret tahun 2026

#### **2.3 Populasi dan Sampel**

##### **2.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi berusia 0-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pattirosompe, Kabupaten Wajo, dengan jumlah total 122 orang yang diperoleh dari data sekunder Puskesmas Pattirosompe.

##### **2.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel dilakukan agar peneliti dapat memperoleh gambaran atau estimasi terhadap populasi tanpa harus meneliti seluruh individu. Pemilihan sampel harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh valid dan dapat digeneralisasikan (Setia, 2022). Pada penelitian ini, sampel adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pattirosompe, Kabupaten Wajo yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi

##### **2.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat, terutama ketika peneliti membutuhkan subjek dengan karakteristik khusus yang relevan dengan variabel yang diteliti (Etikan & Bala, 2019). Penentuan populasi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi berikut:

###### **a. Kriteria Inklusi**

1. Ibu menyusui yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
2. Ibu yang memiliki bayi berusia 0–24 bulan pada saat penelitian berlangsung.

3. Ibu menyusui yang mampu berkomunikasi dengan baik dan jelas.
- b. Kriteria Eksklusi
  1. Ibu menyusui yang menolak atau tidak bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Pada penelitian ini jumlah sampling yang diperoleh adalah 122 sampel.

## 2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati dalam masyarakat atau populasi penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan perilaku keberhasilan menyusui. Instrumen pada penelitian ini termasuk instrumen terstruktur yang disusun dalam bentuk kuesioner dan *informed consent*. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner.

1. Lembar persetujuan (*informed consent*) yang berisi persetujuan responden (ibu menyusui) sebelum terlibat dalam penelitian.
2. Instrumen terkait pengetahuan dan perilaku ibu, kuesioner ini diadopsi *Dari Infant Young Child Feeding (IYCF) Questionnaire*. Kuesioner dengan muatan 15 pertanyaan dengan opsi benar atau salah.
3. Instrumen sikap ibu, kuesioner ini diadopsi dari *Iowa Infant Feeding Attitude Scale (IIFAS) Questionnaire*. kuesioner dengan muatan 13 pertanyaan dengan opsi benar atau salah.
4. Instrumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian antara lain kamera digital, dan catatan di lapangan sebagai alat bantu penelitian.

## 2.5 Pengumpulan Data

### 2.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti melalui wawancara menggunakan kuesioner. Data primer dalam penelitian ini mencakup identitas responden, data terkait pengetahuan dan perilaku keberhasilan menyusui. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuesioner yang telah disusun dan telah dipersiapkan sebelumnya sebagai alat utama penelitian.

### 2.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari responden, tetapi melalui sumber lain seperti laporan puskesmas, buku register, arsip, dan data administrasi wilayah. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Pattirosompe berupa jumlah ibu menyusui bayi usia 0–24 bulan yang menjadi populasi penelitian, serta data umum profil puskesmas dan kondisi wilayah kerja.

## 2.6 Pengolahan dan Analisis Data

### 2.6.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan metode berbasis komputer sesuai kategori dari setiap instrumen penelitian. Tahapan pengolahan data dilakukan melalui proses sebagai berikut:

- a. *Editing*



Dilakukan sebelum memasukkan data untuk memastikan data yang diperoleh benar, semua telah terisi relevan, dan dapat dibaca dengan baik. Editing dilakukan dilapangan agar data yang meragukan dapat ditelusuri kembali atau dicek lagi kelengkapan dan kebenarannya.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode angka pada jawaban responden, kode pengisian kuesioner agar data lebih mudah dianalisis.

c. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data dari kuesioner ke dalam perangkat lunak komputer (SPSS atau Excel) sesuai dengan nomor kode responden agar dapat dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut.

d. *Cleaning*

Cleaning pada semua lembar kerja guna untuk membersihkan kesalahan yang mungkin terjadi selama penginputan data. Proses ini dilakukan melalui analisis frekuensi pada variabel. Adapun jika data missing dibersihkan dengan menginput data yang benar.

## 2.6.2 Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah dan dianalisis secara univariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi dari masing-masing kelompok dan disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik serta diinterpretasikan. Data dalam penelitian ini bersifat kategorik sehingga disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentasi.

## 2.7 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel sederhana dan grafik ,yang dilengkapi dengan narasi penjelasan untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Setiap tabel ditampilkan sesuai urutan hasil analisis dan mendukung pembahasan penelitian.

## 2.8 Etik Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin dengan nomor protokol etik: 801/UN4.14.1/TP.01.01/2026